

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Modeling The Way

1. Pengertian Strategi *Modeling The Way*

Menurut Romiszowsky strategi pembelajaran adalah strategi dalam artian kegiatan pembelajaran yang memiliki makna sebagai solusi untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar dengan memilih metode yang dapat mendorong perkembangan aktifitas belajar peserta didik menjadi aktif.²³ Karena pendidik perlu memahami dan mempelajari metode pengajaran untuk menyampaikan materi dengan jelas kepada peserta didik.

Strategi *modeling the way* merupakan salah satu strategi mengajar yang dikembangkan oleh Mel Silberman, seorang yang berkomitmen dibidang psikologi pendidikan. Strategi ini merupakan sekumpulan dari 101 strategi pengajaran. Menurut Mel Silberman strategi *modeling the way* adalah sebuah strategi yang menitik beratkan pada kemampuan siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, dalam pembelajarannya guru akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan kembali materi yang telah guru ajarkan melalui metode demonstrasi dan keterampilan tertentu.²⁴

²³ Wahyudi Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 4.

²⁴ Mel Silberman, *Pembelajaran Aktif: 101 Strategi Untuk Mengajar Secara Aktif* (Jakarta: PT Indeks, 2013), 73.

Strategi *modeling the way* adalah strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bisa mempraktikkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui metode demonstrasi, siswa diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan.²⁵

Kesimpulan dari penjelasan diatas adalah strategi *modeling the way* yang dikembangkan oleh Mel Silberman merupakan strategi pembelajaran yang berfokus pada pengembangan potensi peserta didik melalui praktik langsung. Dalam strategi ini guru akan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktekan keterampilan yang telah diajarkan di kelas melalui metode demonstrasi.

2. Fungsi dan Tujuan Strategi *Modeling The Way*

Menurut Hamalik fungsi strategi *modeling the way* sebagai strategi belajar aktif yang memaksimalkan potensi peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga belajar menjadi aktif, kreatif dan menyenangkan. Adapun tujuan dari strategi *modeling the way* sebagai strategi pembelajar aktif yaitu :

- 1) Siswa mendapatkan pengalaman langsung dengan terlibat aktif dalam kegiatan.
- 2) Mendorong kerjasama yang harmonis di antara siswa untuk memudahkan kerja kelompok.

²⁵ Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 101.

- 3) Siswa belajar dan bekerja sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing, yang bermanfaat untuk menghargai perbedaan individu.
- 4) Mengembangkan sikap kekeluargaan, musyawarah, dan mufakat.
- 5) Membangun kerjasama antara sekolah, masyarakat, guru, dan orang tua yang mendukung proses pendidikan.
- 6) Pembelajaran dilakukan secara nyata dan konkret, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan berpikir kritis, serta menghindari verbalisme.
- 7) Pembelajaran berlangsung dinamis, mencerminkan kehidupan masyarakat yang penuh perubahan.²⁶

Menurut Bandura strategi *modeling the way* memiliki empat fase yaitu perhatian, mengulang, mengelolah dan motivasi yang dalam pelatihan dilaksanakan sebagai berikut :²⁷

- 1) Guru memberikan contoh kegiatan demonstrasi didepan kelas.
- 2) Guru menunjukkan cara pelaksanaan materi dengan strategi *modeling the way*.
- 3) Guru menetapkan perkiraan waktu yang diperlukan untuk demonstrasi dan perkiraan waktu yang diperlukan peserta didik untuk meniru.
- 4) Peserta didik memperhatikan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut.

²⁶ Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer* (Bekasi: PP LPPM Universitas Islam, 2022), 348.

²⁷ Ibid.

- 5) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang berhasil maupun yang kurang berhasil.

3. Kelebihan Dan Kekurangan Strategi *Modeling The Way*

Kelebihan dalam strategi *modeling the way* adalah sebagai berikut :

- a. Perhatian siswa akan terpusat sepenuhnya pada siswa yang didemonstrasikan.
- b. Memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk ingatan yang kuat dan keterampilan dalam berbuat untuk melatih anak lebih terampil dan mampu menciptakan suatu keterampilan dalam suatu hal.
- c. Hal-hal yang menjadi teka-teki siswa dapat terjawab melalui demonstrasi.
- d. Menghindari kesalahan siswa dalam mengambil suatu kesimpulan, karena mereka mengamati secara langsung jalanya proses demonstrasi yang diadakan.

Kekurangan dalam Strategi *modeling the way* adalah sebagai berikut :

- a. Persiapan dan pelaksanaanya memakan waktu yang relatif lama.
- b. Apabila tidak ditunjang dengan peralatan dan perlengkapan memadai maka metode ini kurang efektif.
- c. Metode ini sukar dilaksanakan bila siswa belum bisa mengadakan praktik.²⁸

²⁸ Siti Fatimah Zahara dan Nurhayati, *Modeling The Way Dalam Puisi* (Medan: CV Tahta Media Group, 2023), 3.

4. Langkah-Langkah Strategi *Modeling The Way*

Menurut Mel Siberman langkah-langkah Strategi *modeling the way* adalah sebagai berikut :²⁹

- a. Dengan mengikuti kegiatan pembelajaran tentang topik yang diberikan, identifikasilah beberapa situasi umum di mana siswa mungkin perlu menggunakan keterampilan yang baru saja dibahas.
- b. Kelompokkan siswa menjadi sub-kelompok sesuai dengan jumlah peserta yang diperlukan untuk mendemonstrasikan skenario yang telah ditentukan. Biasanya, dua atau tiga orang dibutuhkan.
- c. Berikan waktu 10-15 menit kepada sub-kelompok untuk merancang skenario spesifik yang mencerminkan situasi umum.
- d. Setiap sub-kelompok juga harus menentukan cara mereka akan mendemonstrasikan keterampilan tersebut kepada kelas. Berikan mereka waktu 5-7 menit untuk berlatih.
- e. Setiap sub-kelompok akan mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan demonstrasi di depan kelas lainnya. Sediakan waktu untuk umpan balik kepada siswa.

B. Keterampilan Psikomotorik

1. Pengertian Keterampilan Psikomotorik

Menurut Davis keterampilan adalah kemampuan yang digunakan untuk menjalankan pekerjaan secara mudah dan cermat. Menurut Nadler menjelaskan keterampilan merupakan kegiatan yang memerlukan

²⁹ Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, 349–50.

praktek sebagai implikasi dari aktivitas. Sedangkan menurut Soemarjadi keterampilan merupakan perilaku yang diperoleh melalui tahap-tahap belajar, karena keterampilan berasal dari gerakan-gerakan kasar atau tidak terkordinasi melalui pelatihan bertahap gerakan tidak teratur itu akan berangsur-angsur berubah menjadi gerakan yang halus, melalui proses kordinasi perbedaaan dan perbaduan sehingga diperoleh suatu keterampilan yang diperlukan untuk tujuan tertentu.³⁰

Sedangkan psikomotorik berasal dari istilah *Psychomotor*, yang memiliki keterkaitan dengan kata *motor*, *sensory-motor*, atau *perceptual-motor*.³¹ Bisa diartika bahwa kemampuan psikomotorik adalah sebagai suatu aktivitas kerja otot yang menyebabkan gerakan tubuh yang berhubungan dengan proses mental dan psikologi. Psikomotorik berkaitan dengan tindakan dan ketrampilan, seperti lari, melompat, melukis, dan sebagainya.³²

Menurut pendapat Bloom aspek psikomotorik adalah domain yang meliputi perilaku gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik seseorang. Keterampilan yang akan berkembang setelah seseorang menerima pegalaman langsung selama belajar. Keterampilan ini dapat diukur berdasarkan jarak, gerakan, teknik dan cara pelaksanaan. Kesimpulan dari kemampuan psikomotorik adalah

³⁰ Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), 115.

³¹ Dicky Wahyudi, Rani Febriyanni, dan Abdul Halim, "Implementasi Media Projected Still Dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Pelajaran Fikih di Kelas VIII MTS Negeri 1 Langkat," *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 1, no. 3 (29 September 2022): 88–98, doi:10.55606/jpbb.v1i3.1014.

³² Lucia Hermin Winingsih, Erni Hariyanti, dan Lisna Sulinar Sari, *Penguatan Ranah Psikomotorik Siswa Sekolah Dasar* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), 3.

perkembangan perilaku manusia yang berhubungan dengan gerakan jasmani dan fungsi otot akibat adanya dorongan dari pemikiran, perasaan dan kemauan dari dalam diri seseorang.³³

Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa pengertian keterampilan psikomotori adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas fisik, otot atau gerakan-gerakan anggota badan seseorang yang dapat dilihat dan dinilai.

2. Indikator Keterampilan Psikomotorik

Menurut Dave bentuk indikator ranah psikomotorik memiliki lima tahap diantaranya sebagai berikut :

a. *Imitation* (Peniruan)

Imitasi adalah kemampuan melakukan kegiatan sederhana dan sama persis dengan yang dilihat atau diperhatikan.

b. *Manipulation* (Manipulasi)

Manipulasi adalah kemampuan melakukan kegiatan sederhana tanpa bantuan visual hanya berdasarkan pada pedoman atau petunjuk instruksi verbal dan mempraktekannya.

c. *Precision* (Ketepatan)

Ketepatan adalah kemampuan melakukan kegiatan yang akurat dan persis tanpa bantuan pedoman maupun bantuan visual.

d. *Articulation* (Artikulasi)

³³ Ananda Aditya Sari Harahap dkk., “Pengaruh Perkembangan Kemampuan Pada Aspek Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Terhadap Hasil Belajar,” *Algebra : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Sains* 3, no. 1 (17 Maret 2023): 10.

Artikulasi adalah kemampuan melakukan kegiatan kompleks dengan menunjukkan serangkaian gerakan dengan akurat, urutan yang benar dan kecepatan yang tepat.

e. *Naturalization* (Natural)

Natural adalah kemampuan melakukan kegiatan secara alami, dan otomatis tanpa berfikir lagi cara melakukannya maupun urutannya.³⁴

Untuk memahami lebih lanjut tentang indikator ranah dari psikomotorik dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini.³⁵

Tabel 2.1 Indikator Ranah Psikomotorik

Tingkat Kompetensi	Contoh Kata Keja Operasional
Meniru	Mengulangi, mengikuti, memegang, menggambar, melakukan
Manipulasi	Mengulangi, mengikuti, memegang, menggambar, mengucapkan, melakukan. (tanpa bantuan contoh praktek atau intruksi visual)
Ketepatan Gerakan	Mengulangi, mengikuti, memegang, menggambar, mengucapkan, melakukan. (tepat, lancar tanpa kesalahan)

³⁴ Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran* (Medan: Citapustaka Media, 2014), 110.

³⁵ Ibid., 113.

Artikulasi	Menunjukkan gerakan akurat, benar, kecepatan yang tepat, beradaptasi, mengembangkan dan merumuskan
Naturalisasi	Mendesain, menentukan, mengelola, menciptakan

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Psikomotorik

Menurut Hasbi menjelaskan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi keterampilan psikomotorik sebagai berikut:³⁶

a. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua berpengaruh pada keterampilan psikomotorik seseorang. Karenanya jika terlalu otoriter atau memaksa dapat menghambat keterampilan psikomotorik. Ini dapat terjadi karena karakteristik seseorang itu sensitif dan setiap seseorang tidak dapat langsung mengoptimalkan keterampilan psikomotorik dengan cepat.

b. Gen

Gen dalam orang tua juga dapat mempengaruhi upaya untuk meningkatkan keterampilan psikomotorik seseorang, karena apabila gen orang tua memiliki sifat yang unggul maka perkembangan potensi kemampuan psikomotorik seseorang akan berjalan lancar.

c. Pengaruh Lingkungan

³⁶ Lukman Hakim dan Pinton Setya Mustafa, *Perkembangan Peserta Didik Dalam Pembelajaran* (Mataram: UIN Mataram Press, 2023), 34–35.

Dalam kelompok lingkungan ini terdapat tiga lingkungan yang mempengaruhi keterampilan psikomotorik seseorang yaitu:

1) Lingkunga Keluarga

Lingkungan keluarga adalah tempat pertama anak-anak mendapatkan pendidikan dan membentuk moral dan kepribadian anak.

2) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah sebagai rumah kedua bagi anak disana mereka mendapatkan pendidikan formal dan belajar meningkatkan kemampuan mereka berdasarkan pengalaman.

3) Lingkungan Pergaulan

Lingkungan pergaulan adalah dimana seseorang dapat bersosialisasi dengan teman-temannya. Karena setiap teman memiliki karakteristik dan perilaku yang berbeda, sehingga seseorang dapat meningkatkan kemampuan psikomotorik dengan bantuan teman-temanya.

C. Shalat Istisqa'

1. Pengertian Shalat

Pengertian shalat secara etimologis berasal dari bahasa Arab yang mempunyai makna doa. Sedangkan secara terminologi shalat adalah suatu ibadah seorang hamba yang terdiri dari ucapan dan perbuatan

tertentu yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam dengan syarat dan rukun tertentu.³⁷

Secara umum shalat dapat diklasifikasikan menjadi 2 yaitu : shalat wajib dan shalat sunnah. Shalat sunnah secara garis besar dibagi menjadi 2 macam yaitu :

a. Shalat sunnah rawatib

Shalat sunnah rawatib adalah shalat sunnah yang terbatas waktu dan jumlah rakaatnya karena mengikuti shalat wajib. Shalat sunnah tersebut dibagi menjadi dua bagian yaitu shalat sunnah muakkad dan shalat sunnah ghairu muakkad contohnya : shalat sunnah sebelum zhuhur, shalat sunnah sesudah zhuhur dan lain-lain.

b. Shalat sunnah ghairu rawatib

Shalat sunnah ghairu rawatib adalah shalat sunnah yang dikerjakan dengan ketentuan waktu, lokasi dan situasi tertentu, contohnya shalat gerhana, shalat dhuha, shalat istisqa' dan lain-lain.³⁸

2. Pengertian Shalat Istisqa'

Secara bahasa istisqa' artinya meminta siraman air, secara istilah shalat istisqa' adalah shalat sunnah yang dikerjakan untuk meminta hujan kepada Allah swt disaat kemarau panjang yang terdiri dari dua

³⁷ Asep Nurhalim, *Buku Lengkap Panduan Shalat* (Jakarta: Belanoor, 2010), 70.

³⁸ Said Ali bin Wahf Al-Qahthani, *Pedoman & Tuntunan Shalat Edisi Lengkap* (Jakarta: Gema Insani, 2014), 123–124.

rakaat dan dilakukan secara berjamaah. Hukum shalat istisqa' adalah sunnah muakkad.³⁹

Dalil melaksanakan shalat sunnah istisqa' terdapat pada hadist nabi yaitu :

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ عَنْ عَبَّادِ بْنِ تَمِيمٍ عَنْ عَمِّهِ قَالَ خَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَسْقِي وَحَوْلَ رِداءُهُ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Abu Nu'aim berkata, telah menceritakan kepada kami Sufyan dari 'Abdullah bin Abu Bakar dari 'Abbad bin Tamim dari Pamannya ia berkata, "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pernah keluar melaksanakan shalat istisqa dengan membalik selendangnya."(H.R Bukhari).⁴⁰

Adapun pelaksanaan dalam meminta hujan, ada tiga macam yaitu :

- 1) Cara pertama adalah shalat istisqa' dengan shalat dua rakaat yang dilakukan secara berjamaah tanpa adzan dan iqomah pada saat kondisi kekeringan.
- 2) Cara kedua adalah dengan berdoa pada waktu khutbah Jum'at dan diamankan oleh para jamaah.
- 3) Cara ketiga adalah semata-mata berdoa kepada Allah swt yang dilaksanakan setelah shalat fardhu.⁴¹

³⁹ Achmad Nawawi Sadili, *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu dan Sunnah* (Jakarta: Amzah, 2014), 303.

⁴⁰ Radhie Munadi, “Wawasan Hadis Tentang Shalat Istisqa,” *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam* Vol. 26 (2024): 91.

⁴¹ Said Ali bin Wahf Al-Qahtani, *Pedoman & Tuntunan Shalat Edisi Lengkap*, 129.

3. Syarat-Syarat Sebelum Melaksanakan Shalat Istisqa'

Sebelum melaksanakan shalat istisqa' ada beberapa syarat yang harus di penuhi terlebih dahulu yaitu :

- a. Sebelum pelaksanaan shalat istisqa' dianjurkan untuk berpuasa selama empat hari, meninggalkan kemaksiatan dan memohon ampunan kepada Allah swt.
- b. Bersedekah kepada fakir miskin
- c. Pada hari keempat sambil berpuasa, semua penduduk dianjurkan pergi ke lapangan dengan memakai pakaian sederhana memakai selendang dan tanpa wangi-wangian untuk shalat istisqa', disunnahkan membawa hewan ternak.⁴²

Setelah semua syarat terpenuhi barulah melaksanakan shalat istisqa' dua rakaat dengan khutbah dua kali yang dilakukan secara berjamaah dengan dipimpin oleh imam.

4. Tata Cara Pelaksanaan Shalat Istisqa'

Setelah semua syarat terpenuhi dan berkumpul di lapangan barulah melaksanakan shalat istisqa' dengan tata cara sebagai berikut :⁴³

- a. Imam berdiri di depan dan mengatur barisan shalat
- b. Shalat istisqa' dilakukan dengan dua rakaat seperti shalat 'id yaitu setelah takbiratul ihram melakukan takbir tujuh kali pada rakaat pertama dan takbir lima kali pada rakaat kedua dengan niat :

أُصَلِّي سُنَّةَ الْإِسْتِسْقَاءِ رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ إِمَامًا/مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

⁴² Asep Nurhalim, *Buku Lengkap Panduan Shalat*, 293.

⁴³ Achmad Nawawi Sadili, *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu dan Sunnah*, 306–307.

Artinya : “Aku niat shalat sunnah istisqa’ dua rakaat dengan menghadap kiblat sebagai imam/makmum, karena Allah ta’ala”.

- c. Setelah melaksanakan shalat istisqa’ imam berdiri dan naik ke mimbar untuk melaksanakan khutbah dua kali.
- d. Khutbah pertama dimulai dengan membaca istigfar sebanyak sembilan kali dan pada khutbah kedua dimulai dengan membaca istigfar sebanyak tujuh kali. Lafal istigfarnya yaitu :

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ

Artinya : ”Aku memohon ampun kepada Allah, Dzat yang tidak ada sesembahan kecuali Dia. Yang Mahahidup lagi Maha Berdiri Sendiri. Dan aku bertaubat kepada-Nya”.

- e. Selama khutbah berlangsung khatib menganjurkan kepada para jamaah untuk memperbanyak istigfar dan merendahkan diri kepada Allah swt agar hajatnya terkabul.
- f. Ditengah khutbah kedua berlangsung khatib disunnahkan menghadap ke kiblat untuk melakukan doa bersama. Ketika itu khatib membalikkan selendang dengan cara bagian selendang yang kanan dipindah ke sebelah kiri dan bagian atas di pindah ke bawah yang diikuti oleh para jamaah. Hikmahnya adalah mengharapakan perubahan dari kemarau menjadi turun hujan yang membawa manfaat.
- g. Ketika berdoa khatib mengangkat tangan tinggi-tinggi.

5. Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran Fiqih

Capaian pembelajaran adalah pembelajaran adalah kompetensi yang ingin dicapai oleh peserta didik dalam setiap fase yang digambarkan secara umum untuk dipelajari, dipahami, dan diketahui oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.⁴⁴

Dikutip dari Kepka BSKAP nomor 032, Capaian pembelajaran fikih fase D yaitu : “Peserta didik memahami ketentuan sujud, salat, kewajiban terhadap jenazah, haji dan umrah, penyembelihan hewan, kurban, akikah, dan rukhsah dalam perspektif mazhab fikih”.⁴⁵

Tujuan pembelajaran dari capaian pembelajaran yang dijelaskan diatas yaitu: .

- a. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian dari shalat istisqa’.
- b. Peserta didik mampu mengidentifikasi tata cara pelaksanaan shalat istisqa’.
- c. Peserta didik mampu mempraktekkan gerakan dan tata cara shalat istisqa’ secara mandiri atau berjamaah dengan benar.
- d. Peserta didik mampu membaca bacaan dan doa dalam shalat istisqa’ dengan tepat.

⁴⁴ Jhoni Eppendi, Muhammad Ilham, dan Nofvia De Vega, “Analisis Proses Perumusan CP: Merdeka Mengajar?: Analysis of the CP Formulation Process: Independent Teaching?,” *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 02 (12 Agustus 2024): 328, doi:10.47709/educendikia.v4i02.4455.

⁴⁵ Anindito Aditomo, “Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 032/H/KR/2024 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka,” Keputusan (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 11 Juni 2024).